

ANALISIS MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENDUKUNG KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SMAIT QONITA ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Hafidzah Nawafil¹, Dhiva Rivatul Karimah², Delis Damayanti³, Rosita Rizah⁴
^{1,2,3,4} Universitas Pamulang, Indonesia

Email: dzahfizah@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v10i4.1655>

Sections Info

Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 30 December 2025

Keywords:

Facilities and Infrastructure

Learning Effectiveness

Management Analysis



ABSTRAK

This study aims to conduct an in-depth analysis of facility and infrastructure management and its contribution to supporting learning activities at SMAIT Qonita Islamic Boarding School. This study examines how the planning, procurement, and maintenance of facilities are integrated to simultaneously meet academic and boarding needs. This study applies a mixed method with a triangulation design. Qualitative data was obtained through field observations and in-depth interviews with school management to understand the managerial process. Quantitative data was collected through questionnaires distributed to teachers and students to measure the level of satisfaction and effectiveness of facility use. The data was analyzed by combining the results of qualitative data reduction and descriptive statistics from the questionnaire. The results showed that the management of facilities and infrastructure at the school had met the minimum educational service standards with excellence in the integration of boarding school-based facilities. Analysis of the questionnaire data shows that the level of satisfaction of teachers and students is in the "Very Good" category, especially in terms of the availability of digital learning media. However, obstacles were found in the synchronization of routine maintenance of boarding school facilities, which required more intensive coordination between the school unit and the boarding house.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana serta kontribusinya dalam mendukung kegiatan pembelajaran di SMAIT Qonita Islamic Boarding School. Penelitian ini membedah bagaimana perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas diintegrasikan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan asrama secara simultan. Penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed methods) dengan desain triangulasi. Data kualitatif diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan pihak manajemen sekolah untuk memahami proses manajerial. Data kuantitatif dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada guru dan siswa untuk mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas penggunaan fasilitas. Data dianalisis dengan menggabungkan hasil reduksi data kualitatif dan statistik deskriptif dari kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMAIT Qonita telah memenuhi standar pelayanan minimal pendidikan dengan keunggulan pada integrasi fasilitas berbasis asrama. Analisis data kuesioner menunjukkan tingkat kepuasan guru dan siswa berada pada kategori "Sangat Baik", terutama dalam aspek ketersediaan media pembelajaran digital. Namun, ditemukan hambatan pada aspek sinkronisasi pemeliharaan rutin fasilitas asrama yang memerlukan koordinasi lebih intensif antara unit sekolah dan rumah tangga asrama.

Kata kunci: Sarana dan Prasarana, Efektivitas Pembelajaran, dan Analisis Manajemen

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas di masa kini memerlukan keselarasan yang tepat antara metode pengajaran dan fasilitas fisik yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya alat bantu semata, tetapi merupakan faktor penting yang mempengaruhi suasana belajar dan efektivitas siswa (Sari, 2022; Syahidin, 2024). Dalam keadaan transformasi digital yang cepat serta standar pendidikan nasional yang semakin tinggi, manajemen sarana dan prasarana di sekolah menengah atas harus berubah dari sekadar mengelola barang menjadi mengelola aset yang strategis (Aji, 2016; Rukmana, 2023; Yunus Yunus, 2019; Y. Yunus, 2020). Fenomena bahwa kesuksesan proses belajar seringkali terhambat bukan karena kurangnya fasilitas, tetapi karena kurangnya integrasi dalam penggunaannya. Tanpa analisis yang dalam mengenai cara mengelola sarana tersebut, institusi pendidikan berisiko mengalami penggunaan anggaran yang tidak efisien dan penurunan kualitas pendidikan yang berdampak langsung pada pencapaian siswa (Hasibuan dan Moedjiono, 2000; Sanjani, 2020). Secara teoretis, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat pembahasan mengenai manajemen pendidikan yang terpadu, terutama dalam memperkaya teori manajemen operasional di lingkungan institusi berbasis asrama (Y. Yunus, 2018).

Sarana pendidikan, yang mencakup peralatan dan perlengkapan (seperti media pembelajaran, buku, dan perangkat teknologi), serta prasarana (seperti gedung sekolah, ruang kelas, laboratorium, hingga area asrama), berperan sebagai instrumen pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Tanpa manajemen yang baik, fasilitas yang mewah sekalipun tidak akan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan Manajemen Sarana dan Prasarana yang sistematis, mulai dari perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, hingga penghapusan (Fauzan, 2018; Ismondo et al., 2024; Mulyadi et al., n.d.). SMAIT Qonita Islamic Boarding School memiliki karakteristik khusus sebagai lembaga pendidikan berbasis asrama (*boarding school*). Di sekolah model ini, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi untuk kegiatan akademik di kelas pada jam sekolah, tetapi juga mendukung aktivitas pembinaan karakter, ibadah, dan kehidupan sosial siswa selama 24 jam. Ketersediaan laboratorium yang lengkap, perpustakaan yang nyaman, serta fasilitas asrama yang higienis menjadi tuntutan utama untuk menjamin kenyamanan dan keberhasilan santri. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan sarana dan prasarana di lingkungan *boarding school* sering kali menghadapi tantangan kompleks.

Beban penggunaan fasilitas yang tinggi karena digunakan sepanjang hari berisiko mempercepat kerusakan aset jika tidak dibarengi dengan manajemen pemeliharaan yang ketat. Selain itu, sinkronisasi antara kebutuhan kurikulum SMAIT yang memadukan pendidikan umum dan kepesantrenan memerlukan perencanaan sarana yang lebih detail dibandingkan sekolah reguler. Berdasarkan observasi awal di SMAIT Qonita, terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi sejauh mana optimalisasi pemanfaatan fasilitas yang ada dalam mendukung kegiatan pembelajaran. Apakah proses pengadaan sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa? Bagaimana efektivitas pemeliharaan aset dilakukan agar tetap layak pakai? Pertanyaan-pertanyaan inilah yang menjadi dasar pentingnya melakukan analisis mendalam. Atas dasar pemikiran tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul: "Analisis Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di SMAIT Qonita Islamic Boarding School".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) dengan desain triangulasi konkuer (*concurrent triangulation design*). Pendekatan ini dipilih untuk

mengolaborasikan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMAIT Qonita Islamic Boarding School.

Penggunaan metode campuran ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi manajerial melalui data kualitatif sekaligus melakukan validasi melalui data empiris kepuasan pengguna secara kuantitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari informan kunci dan responden. Informan kualitatif ditentukan melalui teknik *purposive sampling* yang meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan pengelola asrama. Sementara itu, responden kuantitatif melibatkan seluruh guru dan perwakilan siswa yang dipilih menggunakan teknik *simple random sampling* untuk mengisi kuesioner terkait efektivitas dan kepuasan penggunaan sarana.

Total responden ditentukan untuk memastikan representasi data yang valid dari populasi pengguna fasilitas di lingkungan *boarding school*. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini bersifat ganda sesuai dengan pendekatan yang digunakan. Data kualitatif dikumpulkan melalui pedoman wawancara mendalam yang terstruktur, lembar observasi partisipatif untuk meninjau kondisi fisik sarana, serta studi dokumentasi laporan inventaris sekolah. Di sisi lain, data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Kuesioner ini dirancang untuk mengukur empat indikator utama: ketersediaan, aksesibilitas, fungsionalitas, dan kenyamanan sarana prasarana baik di lingkungan kelas maupun asrama. Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap yang diintegrasikan pada tahap penarikan kesimpulan. Data kualitatif dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Data kuantitatif diolah menggunakan teknik statistik deskriptif untuk menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan persentase tingkat kepuasan. Seluruh data kemudian divalidasi melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk membandingkan temuan dari hasil wawancara dengan hasil survei. Proses ini memastikan bahwa analisis manajemen yang dilakukan tidak hanya bersifat subjektif dari sisi pengelola, namun juga didukung oleh bukti objektif dari sisi pengguna fasilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Eksplorasi terhadap manajemen sarana dan prasarana di SMA IT *Qonita Islamic Boarding School* mengungkap adanya manifestasi tata kelola yang bersifat sistematis, komprehensif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Melalui proses triangulasi data yang melibatkan angket siswa, angket guru, dan wawancara mendalam dengan pihak otoritas sekolah, ditemukan bahwa efektivitas operasional pendidikan di institusi ini sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kebijakan manajerial dan ketersediaan infrastruktur pendukung.

1. Optimalisasi Kualitas dan Tantangan Kuantitas Media Pembelajaran

Berdasarkan data primer yang dihimpun, terdapat korelasi positif yang signifikan antara perencanaan partisipatif dengan tingkat kepuasan pengguna terhadap media pembelajaran audio-visual. Implementasi Rapat Kerja (Raker) di awal tahun fiskal menjadi instrumen krusial dalam menyelaraskan kebutuhan fasilitas dengan proyeksi kurikulum.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Media Dan Alat Praktik

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Semua alat utama di laboratorium tersedia dan berfungsi dengan baik	6	13	52	9
2.	Jumlah alat praktik memadai alat praktik	7	24	46	3

	kelompok				
3.	Media visual dan audio (LDC, speaker) selalu siap digunakan	0	4	45	31
4.	Buku referensi perpustakaan terbaru dan relevan	7	36	32	5

Analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa instrumen audio-visual (item 3) mencapai tingkat kepuasan yang superior, yakni 95%. Angket guru memvalidasi temuan ini dengan menekankan bahwa integrasi teknologi digital, seperti *Interactive Flat Panel* (IFP) dan televisi mutakhir, telah menjadi katalisator dalam menciptakan inovasi pedagogis di ruang kelas. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi adanya disparitas pada aspek kuantitas alat praktik dan relevansi koleksi perpustakaan (S et al., 2021). Hasil wawancara mendalam mengungkapkan bahwa kondisi ini merupakan implikasi dari kebijakan anggaran Yayasan yang menerapkan prinsip selektivitas berbasis urgensi. Narasumber menjelaskan: *"Mekanisme pengadaan sarana senantiasa merujuk pada parameter urgensi dan ketersediaan anggaran di level Yayasan. Prioritas diberikan pada kebutuhan yang bersifat esensial. Namun, apabila sarana serupa masih tersedia di unit lain, sekolah mengedepankan prinsip 'sharing resources' dan kolaborasi antartingkat sebagai bentuk efisiensi operasional."* Defisit kuantitas ini memicu adaptasi strategi dari tenaga pendidik. Data angket guru menunjukkan bahwa keterbatasan alat laboratorium disiasati melalui peningkatan kompetensi guru dalam merancang metode demonstrasi yang variatif serta pemanfaatan simulasi digital sebagai substitusi, guna memastikan esensi praktikum tetap terakomodasi secara optimal.

2. Dinamika Lingkungan Fisik dan Manajemen Pemeliharaan Responsif

Dimensi lingkungan fisik di SMA IT Qonita merepresentasikan keunggulan institusional yang menonjol. Tingkat kepuasan responden terhadap indikator higienitas dan kenyamanan fasilitas umum mencerminkan standar manajemen lingkungan yang tinggi (Budiman et al., 2021; Mappasiara, 2018; Perawironegoro, 2019).

Tabel 2. Tingkat Kepuasan Siswa terhadap Kenyamanan dan Lingkungan Belajar (Fisik)

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Kebersihan dan penataan ruang kelas nyaman	0	0	44	36
2.	Meja, kursi, dan lemari kelas dalam kondisi baik	0	2	42	36
3.	Kondisi toilet sekolah bersih dan air tersedia	4	25	41	10
4.	Sarana ibadah bersih dan fasilitasnya baik	0	2	38	40
5.	Area umum sekolah rapi, bersih, dan aman	0	1	43	36

Temuan tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasakan kenyamanan yang esensial terhadap kondisi fisik sekolah, terutama pada higienitas ruang kelas, fasilitas ibadah, dan area publik. Fasilitas ibadah memperoleh skor sangat setuju (*Strongly Agree*) yang dominan, mencerminkan komitmen institusi terhadap pemenuhan sarana keagamaan. Namun, sektor sanitasi (toilet) masih memerlukan optimasi lebih lanjut karena adanya persistensi ketidaksetujuan dari sebagian responden.

Secara komprehensif, manajemen sarana dan prasarana di SMA IT Qonita Islamic Boarding School telah memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi instruksional.

Kesiapan media pembelajaran seperti proyektor dan *speaker* yang senantiasa fungsional mengonfirmasi teori manajemen yang menyatakan bahwa fasilitas yang layak dan fungsional mampu mengeskalasi kualitas interaksi edukatif. Terkait disparitas kuantitas alat praktik dan buku referensi, temuan ini sejalan dengan paradigma bahwa tata kelola sarana tidak hanya bertumpu pada aspek penyediaan (*provision*), namun juga pada aspek distribusi merata (*equity*) serta pembaruan fasilitas (*updating*) demi kebermanfaatan yang optimal bagi seluruh civitas akademika.

Dilihat dari perspektif lingkungan belajar, kondisi sekolah saat ini telah sangat kondusif untuk menstimulasi aktivitas akademik. Lingkungan yang resik, teratur, dan aman terbukti menjadi variabel eksternal yang signifikan dalam mengamplifikasi konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Hal ini memperkuat proposisi teoretis bahwa infrastruktur fisik yang memadai merupakan determinan penting dalam keberhasilan proses pedagogis. Temuan penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara mekanisme perencanaan partisipatif melalui Rapat Kerja (Raker) awal tahun dengan tingginya tingkat kepuasan pengguna terhadap media pembelajaran digital. Keberhasilan SMA IT Qonita dalam menyediakan teknologi mutakhir seperti *Interactive Flat Panel* (IFP) dan televisi digital di setiap unit kelas merupakan bentuk responsivitas manajemen terhadap tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen sarana prasarana yang menekankan bahwa perencanaan yang melibatkan *user* (guru) akan menghasilkan pengadaan yang tepat guna. Tingginya angka kesiapan media audio-visual (95%) membuktikan bahwa sekolah telah melampaui standar minimal penyediaan sarana instruksional, yang pada gilirannya bertindak sebagai katalisator bagi guru untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan variatif. Meskipun aspek digital menunjukkan performa superior, penelitian ini mengidentifikasi adanya tantangan pada kuantitas alat praktik laboratorium dan literatur perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, kondisi ini merupakan konsekuensi logis dari kebijakan anggaran Yayasan yang menerapkan prinsip selektivitas berbasis skala urgensi. Namun, hal yang menarik untuk dikaji adalah strategi adaptasi atau *coping mechanism* yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Penggunaan prinsip *sharing resources* dan optimalisasi simulasi digital merupakan solusi manajerial untuk mengatasi disparitas antara jumlah alat dengan jumlah siswa. Hal ini membuktikan bahwa efektivitas manajemen sarana tidak hanya ditentukan oleh melimpahnya jumlah fisik, tetapi juga oleh kemampuan manajemen dalam mendistribusikan dan mengoptimalkan fungsi sarana yang tersedia secara adil (*equity*) bagi seluruh civitas akademika (S. Yunus et al., n.d.). Salah satu temuan krusial dalam penelitian ini adalah kebijakan pemeliharaan (*maintenance*) fasilitas yang bersifat non-intrusif. Kebijakan sekolah untuk melakukan perbaikan fasilitas berat hanya pada pasca-jam operasional sekolah menunjukkan pemahaman mendalam mengenai psikologi belajar siswa. Lingkungan fisik sekolah bukan sekadar tempat berlangsungnya KBM, melainkan ekosistem yang mempengaruhi stabilitas emosional dan fokus peserta didik. Dengan meniadakan gangguan teknis selama jam sekolah, manajemen secara tidak langsung telah mengamplifikasi konsentrasi siswa.

Tingginya kepuasan pada aspek kebersihan dan fasilitas ibadah semakin memperkuat posisi sekolah sebagai lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini mendukung teori determinisme lingkungan yang menyatakan bahwa atmosfer fisik yang tertata, bersih, dan nyaman secara simultan akan meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa untuk terlibat aktif dalam proses edukatif. Aspek administratif melalui inventarisasi terdesentralisasi

menunjukkan tingkat akuntabilitas yang mapan di SMA IT Qonita. Namun, keunggulan manajemen di institusi ini juga terletak pada tahap akhir siklus sarana, yakni penghapusan aset (*disposal*) (Jayanti, 2023).

Prosedur rekondisi aset rusak untuk didonasikan mencerminkan adanya integrasi antara manajemen pendidikan dengan nilai-nilai sosial (filantropi). Langkah ini tidak hanya menyelesaikan persoalan penumpukan limbah sarana, tetapi juga memperluas kebermanfaatan institusi bagi masyarakat luas. Pola manajemen ini menunjukkan bahwa tata kelola sarana prasarana di SMA IT Qonita telah bertransformasi dari sekadar fungsi administratif menjadi fungsi nilai yang mendukung keberlanjutan (*sustainability*) organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di SMA IT Qonita Islamic Boarding School telah diimplementasikan melalui tata kelola yang sistematis dan responsif terhadap dinamika kebutuhan instruksional. Penyelenggaraan fasilitas pendidikan di institusi ini menunjukkan beberapa poin esensial sebagai berikut: Pertama, pada dimensi kualitas media pembelajaran, terdapat sinkronisasi yang kuat antara perencanaan manajerial dengan kepuasan pengguna. Integrasi teknologi digital mutakhir (IFP dan TV digital) menjadi keunggulan kompetitif yang mampu mengakselerasi inovasi pedagogis guru. Meskipun terdapat tantangan pada kuantitas alat praktik fisik akibat kebijakan anggaran Yayasan yang selektif, hal tersebut dapat dimitigasi melalui strategi *sharing resources* dan kreativitas instruksional tenaga pendidik. Kedua, lingkungan fisik sekolah merepresentasikan standar higienitas dan kenyamanan yang superior, yang secara simultan berkontribusi pada penciptaan atmosfer akademik yang kondusif. Efektivitas ini didukung oleh kebijakan pemeliharaan (*maintenance*) yang bersifat non-intrusif, di mana perbaikan fasilitas vital dilakukan di luar jam operasional sekolah untuk menjaga stabilitas konsentrasi belajar peserta didik. Ketiga, akuntabilitas pengelolaan sarana tercermin dari sistem inventarisasi yang tertata serta prosedur penghapusan aset (*disposal*) yang mengedepankan nilai sosial dan keberlanjutan. Mekanisme rekondisi aset rusak untuk didonasikan membuktikan bahwa manajemen sarana di SMA IT Qonita tidak hanya berorientasi pada fungsi administratif-ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi filantropi. Secara makro, keberhasilan manajemen sarana dan prasarana di institusi ini ditentukan oleh sinergi antara kebijakan pimpinan yang visioner, pemeliharaan yang berpusat pada siswa (*student-centered*), dan adaptabilitas guru terhadap ketersediaan fasilitas.

REFERENSI

- Aji, R. (2016). DIGITALISASI, ERA TANTANGAN MEDIA (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital). *Islamic Communication Journal*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.21580/icj.2016.1.1.1245>
- Budiman, S., Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, M., Saifuddin Zuhri, U. K., & Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, D. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(3), 2598–9944. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197/http>
- Fauzan, A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana Hisbullah Natar Lampung Selatan. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 249–276.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.

- Ismondo, D., Sa'diyah, M., Hayyie, A., & Katani, A. (2024). Manajemen sarana prasarana dalam peningkatan kualitas ibadah di Majelis Taklim Telkom Group Pusat. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(3), 601–612. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i3.17598>
- Jayanti, M. A. R. A. N. D. N. A. A. N. D. U. N. A. D. (2023). PENGEMBANGAN MODUL PERUBAHAN LINGKUNGAN MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE TERINTEGRASIKAN NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 14(2), 146. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v14i2.8182>
- Mappasiara, M. (2018). MANAJEMEN STRATEGIK DAN MANAJEMEN OPERASIONAL SERTA IMPLEMENTASINYA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN. *Idaarah Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 74–85. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v2i1.5116>
- Mulyadi, R., Sartika, D., & Setiawan, H. R. (n.d.). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Identitas Keagamaan dalam Masyarakat Multikultural. In *Journal of Islamic Studies* (Vol. 2, Issue 3). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jkes/home>
- Perawironegoro, D. (2019). Manajemen Asrama di Pesantren. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 129. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v3i2.944>
- Rukmana, D. E. S. A. N. D. S. A. N. D. R. W. A. N. D. A. Y. (2023). Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran di Era Digital: Tantangan dan Peluang bagi Dunia Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(7), 473–480. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v1i07.542>
- S, M. T., Muslimah, M., Riadi, A., & Mukmin, M. (2021). Implikasi pedagogis al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 45-48 mengenai tugas dan fungsi guru sebagai pendidik. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i1.4188>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42.
- Sari, T. T. (2022). Triple Helix Kebijakan Pendidikan, Tata Kelola Unit Pendidikan, dan Sumber Daya Manusia. *Deleted Journal*, 3(3), 837–844. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.204>
- Syahidin, M. F. A. A. N. D. M. R. F. A. N. D. N. S. S. A. N. D. N. P. P. S. A. N. D. R. A. S. A. N. D. M. P. A. N. D. S. (2024). Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari dalam Pendidikan Islam. *EDUKATIF JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(2), 1066–1080. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6194>
- Yunus, yunus. (2019). PENGARUH TI MEDIA SOSIAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, M(1), 16–25.
- Yunus, S., Pd, M. I., & Pd, I. (n.d.). *MENGUKUHKAN MUTU PENDIDIKAN Pendekatan Manajerial dan Total Quality Management PENERBIT CV. ALINEA EDUMEDIA.*
- Yunus, Y. (2018). PROSPEK PENGEMBANGAN PONDOK PESANTREN KECAMATAN MALANGKE KABUPATEN LUWU. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12, 88–105.
- Yunus, Y. (2020). E-LEARNING: PARADIGMA BARU DALAM PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA. *Jurnal Teknologi Informasi ESIT*, XV(10), 8–12.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

